



**KELAYAKAN BUKU TEKS MARSUDI BASA LAN SASTRA JAWA
KURIKULUM 2013 KELAS VIII SMP TERBITAN ERLANGGA**

Skripsi

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh

Nur Intan Sari

2601413072

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

ABSTRAK

Sari, Nur Intan. 2017. *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP Terbitan Erlangga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mujimin, S.Pd., M.Pd., dan Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Kata Kunci: buku teks, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kurikulum 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi, penyajian, dan bahasa dalam buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Erlangga.

Pendekatan penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif dengan data penelitian berupa kajian isi, penyajian dan bahasa dalam buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Erlangga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, pilah, catat dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data untuk mempermudah pengumpulan data dan lembar penilaian untuk menilai dan menganalisis dari data tersebut, selanjutnya hasil penelitian tersebut dipaparkan dengan metode informal.

Simpulan penelitian ini yaitu; 1) aspek kelayakan isi pada buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII berkategori layak karena sudah terpenuhi 64,87% dari tuntutan deskripsi butir; 2) kelayakan penyajian buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII berkategori layak karena sudah terpenuhi 65,6%; dan 3) kelayakan bahasa buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII berkategori cukup layak karena hanya terpenuhi 50%. Namun demikian, buku teks tersebut perlu disempurnakan terkait dengan beberapa hal, salah satunya yaitu gambar dan kutipan teks berjudul *Peksi Jathayu* dalam *Wulangan 5* yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, buku teks harus berpedoman pada kurikulum Muatan Lokal 2013, sehingga teks, gambar, beserta pelatihan dan penugasannya sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak mengandung unsur pornografi, dan pornoaksi. Adapun pelatihan dan penugasan harus menanamkan keruntutan konsep (mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dan konkret ke abstrak), dan berpedoman pada penilaian autentik. KD KI pengetahuan dan KI KD keterampilan harus digabung dan menghasilkan indikator untuk mencapai kompetensi. Kata dan kalimat dalam teks harus berpedoman pada kaidah Bahasa Jawa yang baik dan benar.

SARI

Sari, Nur Intan. 2017. *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP Terbitan Erlangga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mujimin, M.Pd., dan Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Tembung pangrunut: buku teks, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kurikulum 2013

Panaliten iki duweni ancas kanggo njlentrehake *kelayakan isi, penyajian lan bahasa* saka buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Erlangga.

Panaliten iki kalebu panaliti deskriptif kualitatif lan jenise evaluatif kanthi data lan sumber data arupa *aspek kelayakan isi, penyajian, lan bahasa* ing buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Erlangga. Data dikumpulke nganggo teknik simak, pilah, lan catat kanthi nganggo *instrumen* panaliten arupa *kartu data, lan lembar penilaian*. Kartu data digunakake panaliti kanggo ngumpulake data lan *lembar penilaian* digunakake kanggo mbiji lan *analisis* saka *data* kasebut, banjur asil panaliten dijlentrehake nganggo metode informal.

Asiling panaliten sepisan, kelayakan isi ing buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII pantes amarga wis oleh 64,87%, kapindho, kelayakan penyajian ing buku teks kasebut pantes amarga wis oleh 65,6%, lan ketelu, *kelayakan bahasa* ing buku teks kasebut cukup pantes amarga mung oleh 50%. Nanging, buku teks kasebut prelu ana *revisi* ngenani kekurangan buku teks kasebut, salah satunggalinge yaiku *unsur pornografi lan pornoaksi* ing gambar lan teks kanthi irah-irahan Peksi Jathayu ing Wulangan 5.

Adhedhasar asil panaliten kasebut, buku teks kudu trep karo kurikulum Muatan lokal 2013, dadi teks, gambar, lan latihan utawa tugase trep karo kabutuhan siswa, ora ngemot pornografi, lan pornoaksi. Ora mung iku, latihan ing buku teks kudu trep karo *konsep (mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dan konkret ke abstrak)*, lan trep karo pambiji otentik. KD KI pegetahuan lan KD KI keterampilan kudu digabung lan ngasilke indikator sing trep karo kompetensine. Basa sing digunakake arupa tembung lan ukara ing teks kudu trep karo aturan Basa Jawa sing samesthine.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

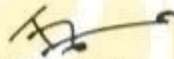
Skripsi yang berjudul "Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII Terbitan Erlangga" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,



Mujimin, M.Pd.
NIP.197209272005011002

Semarang, 16 Oktober 2017
Pembimbing II,



Agus Yuwono, M.Pd.
NIP.196812151993031003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII Terbitan Erlangga* ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : *Senin*
tanggal : *13 November 2017*

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 196408041991021001
Ketua

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122001
Sekretaris

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001
Penguji I

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 197805022008012025
Penguji II/ Pembimbing II

Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP 196411091994021001
Penguji III/ Pembimbing I

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

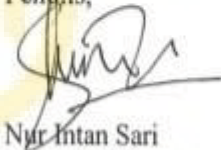
Agus Nuryatin
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII Terbitan Erlangga” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Oktober 2017

Penulis,



Ngr Intan Sari
2601413072

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jangan pernah mengecewakan mereka dan jangan pernah merasa dikecewakan oleh Nya.”

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Orang tua tercinta, Bapak Nurkholis dan Ibu Sundari atas kasih dan ridhanya supaya putrimu kelak diberikan yang terbaik oleh Nya.
- ❖ Keluarga, guru, teman, dan siapa pun yang telah mengisi hari-hariku selama 21 tahun 7 bulan ini dengan kenangan, pengalaman dan pembelajaran. Semoga senantiasa diberi keberkahan dalam hidup.
- ❖ Sahabat yang telah memberikan semangat, motivasi dan saling mendukung. Semoga senantiasa diberi kesempatan untuk tetap bersilaturahmi.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak. Penulis pun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mujimin, M.Pd., dosen pembimbing I dan Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan ide, dan koreksi dengan kesabaran dan kesungguhan selama proses penyelesaian skripsi.
2. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum., sebagai penguji utama yang telah memberikan saran atau masukan pada skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Semua Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama di bangku kuliah kepada penulis.
5. Orang tua tercinta, Bapak Nurkholis dan Ibu Sundari yang telah memberikan curahan kasih sayang dan semua yang dibutuhkan dalam hidup selama ini, serta lantunan doa demi keberhasilan pendidikan penulis. Semoga Allah yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat serta perlindungan-Nya kepada pihak-pihak tersebut. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan sumber ilmu.

Semarang, 26 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SARI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Kerangka Teoretis	18
2.2.1 Hakikat Buku Teks	18

2.2.1.1 Fungsi Buku Teks	20
2.2.2 Kurikulum 2013	24
2.2.3 Kriteria Buku Teks.....	28
2.2.4 Aspek Kelayakan Buku Teks.....	29
2.2.4.1 Aspek Kelayakan Isi	30
2.2.4.2 Aspek Kelayakan Penyajian	35
2.2.4.4 Aspek Kelayakan Bahasa.....	38
2.3 Kerangka Berpikir	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
3.2 Data dan Sumber Data.....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.4 Instrumen Penelitian.....	44
3.4.1 Instrumen dan Lembar Penilaian Kelayakan Isi	45
3.4.2 Instrumen dan Lembar Penilaian Kelayakan Penyajian	45
3.4.3 Instrumen dan Lembar Penilaian Kelayakan Bahasa	46
3.5 Teknik Analisis Data	47
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Kelayakan Isi	51
4.1.1.1 Kesesuaian materi KI dan KD	51
A. Kelengkapan Materi.....	51

B. Kedalaman Materi.....	63
4.1.1.2 Keakuratan Materi	72
A. Pemilihan wacana teks gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik	72
B. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai	81
C. Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian autentik.....	92
4.1.1.3 Pendukung Materi Pembelajaran	102
A. Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender wilayah, dlsb).....	102
4.1.2 Kelayakan Penyajian.....	105
4.1.2.1 Teknik Penyajian	106
A. Konsistensi sistematika penyajian	106
B. Keseimbangan antarbab	107
4.1.2.2 Penyajian Pembelajaran.....	109
A. Keterpusatan pendekatan saintifik dan model <i>Pembelajaran Discovery Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> pada peserta didik.....	109
B. Merangsang metakognisi peserta didik.....	121
C. Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik	126
4.1.2.3 Kelengkapan penyajian.....	129
A. Bagian Pendahulu	129
B. Bagian Isi	129
C. Bagian penyudah.....	132
4.1.3 Kelayakan Bahasa	133
4.1.3.1 Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	134

A.Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik.....	134
B.Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	136
4.1.3.2 Komunikatif.....	140
A. Keterbacaan pesan	140
B.Ketepatan Bahasa	146
C. Ketepatan ragam bahasa.....	154
4.1.3.3 Keruntutan dan Keterpaduan Gagasan	160
A. Keruntutan dan keterpaduan paragraf.....	160
4.2 Pembahasan	164
4.2.1 Kelayakan Isi	165
4.2.1.1 Kesesuaian materi KI dan KD	165
4.2.1.2 Keakuratan materi.....	168
4.2.1.3 Pendukung materi pembelajaran.....	171
4.2.2 Kelayakan Penyajian.....	172
4.2.2.1 Teknik Penyajian	173
4.2.2.2 Penyajian pembelajaran.....	173
4.2.2.3 Kelengkapan penyajian.....	176
4.2.3 Kelayakan Bahasa.....	177
4.2.3.1 Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	177
4.2.3.2 Komunikatif.....	179
BAB V.....	183
PENUTUP.....	183
5.1 Simpulan.....	183
5.2 Saran.....	183

DAFTAR PUSTAKA	185
----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1. Gambar Awal <i>Wulangan 5</i>	103
Gambar 2. Butir Keruntutan Antarkalimat dalam <i>Wulangan 4</i>	162
Gambar 3. Teks Iklan <i>Wulangan 4</i>	168
Gambar 4. Gambar awal <i>Wulangan 5</i>	171
Gambar 5. Teks iklan 1 dalam <i>Wulangan 4</i>	179
Tabel 1. Kelayakan Isi berdasarkan BSNP	31
Tabel 2. Perubahan Kelayakan Isi dengan Penyesuaian Pelajaran Bahasa Jawa	34
Tabel 3. Kelayakan Penyajian berdasarkan BSNP	35
Tabel 4. Perubahan Kelayakan Penyajian dengan Penyesuaian Pelajaran Bahasa Jawa.....	37
Tabel 5. Kelayakan Bahasa berdasarkan BSNP.....	39
Tabel 6. Perubahan Kelayakan Bahasa dengan Penyesuaian Pelajaran Bahasa Jawa.....	40
Tabel 7. Kartu Data	44
Tabel 8. Instrumen dan Lembar Penilaian Kelayakan Isi	45
Tabel 9. Instrumen dan Lembar Penilaian Kelayakan Penyajian	46
Tabel 10. Instrumen dan Lembar Penilaian Kelayakan Bahasa.....	47
Tabel 11. Penskoran Butir Kelayakan.....	48

Tabel 12. Pengkategorian Kelayakan.....	49
Tabel 13. Skor Butir Kelengkapan Materi	63
Tabel 14. Hasil Skor Kedalaman Materi.....	72
Tabel 15. Skor Butir Pemilihan Wacana.....	81
Tabel 16. Nilai Moral dalam Teks Legenda.....	83
Tabel 17. Nilai moral dalam Pupuh Gambuh.....	84
Tabel 18. Nilai Moral dalam Pupuh Kinanthi.....	89
Tabel 19. Nilai Moral dalam Teks Dialog	90
Tabel 20. Skor Butir Pemilihan Contoh Sesuai dengan Kompetensi yang Harus Dicapai	92
Tabel 21. Hasil Analisis Pelatihan, Penugasan, dan Penilaian Sesuai Tuntutan Penilaian Autentik.....	102
Tabel 22. Hasil Penilaian dan Persentase Kelayakan Isi.....	104
Tabel 23. Jumlah Halaman setiap <i>Wulangan</i>	108
Tabel 24. Penerapan saintifik dalam <i>Wulangan 1</i>	110
Tabel 25. Penerapan saintifik dalam <i>Wulangan 2</i>	111
Tabel 26. Penerapan Sainifik dalam <i>Wulangan 3</i>	113
Tabel 27. Penerapan Sainifik dalam <i>Wulangan 4</i>	114
Tabel 28. Penerapan Sainifik dalam <i>Wulangan 5</i>	116
Tabel 29. Penerapan Sainifik dalam <i>Wulangan 6</i>	117
Tabel 30. Penerapan Sainifik dalam <i>Wulangan 7</i>	118
Tabel 31. Penerapan Sainifik dalam <i>Wulangan 8</i>	119

Tabel 32. Hasil Penilaian Butir Keterpusatan pada Pendekatan <i>Saintifik, Pembelajaran Discovery Learning, dan Project Based Learning</i>	121
Tabel 33. Kutipan Sikap Spiritual dalam Wacana	122
Tabel 34. Kutipan Sikap Sosial dalam wacana	123
Tabel 35. KI Pengetahuan dalam Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa ..	126
Tabel 36. KI keterampilan dalam buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa....	127
Tabel 37. Skor Penilaian Butir Bagian Isi.....	132
Tabel 38. Hasil Analisis Kelayakan Penyajian	133
Tabel 39. Keterbacaan Pesan dalam <i>Wulangan 1</i>	141
Tabel 40. Keterbacaan Pesan dalam <i>Wulangan 3</i>	143
Tabel 41. Keterbacaan Pesan dalam <i>Wulangan 4</i>	144
Tabel 42. Butir Ketepatan Bahasa dalam Teks <i>Wulangan 1</i>	147
Tabel 43. Butir Ketepatan Bahasa dalam Teks <i>Wulangan 7</i>	151
Tabel 44. Butir Ketepatan Bahasa dalam Teks <i>Wulangan 8</i>	152
Tabel 45. Kalimat Perintah Penugasan dan Pelatihan.....	153
Tabel 46. Butir Ketepatan Ragam Bahasa dalam <i>Wulangan 1</i>	155
Tabel 47. Butir Ketepatan Ragam Bahasa dalam <i>Wulangan 8</i>	158
Tabel 48. Penilaian dan Persentase Kelayakan Bahasa	164
Tabel 49. Kalimat Belum Berpedoman pada Kaidah Bahasa Jawa	179
Tabel 50. Kalimat Perintah Belum Berpedoman pada Kaidah Bahasa Jawa...	180

DAFTAR LAMPIRAN

Tabulasi Data 188



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku teks merupakan salah satu sarana yang menunjang pembelajaran. Selain materi yang disajikan bervariasi, buku teks pun disusun dengan gambar-gambar yang menarik siswa. Hal tersebut searah dengan fungsi buku yang memberikan wawasan kepada siswa selain guru. Jadi, di dalam atau luar pembelajaran, siswa mampu menggunakan buku untuk belajar dan menambah wawasan. Buku teks tidak hanya memberikan wawasan yang bersifat lampau, sekarang atau masa yang akan datang, tetapi buku teks juga memberikan inspirasi kepada siswa dengan materi yang baik, benar, dan bermanfaat. Akan tetapi, buku teks dapat bersifat provokasi atau propaganda bagi siswa, jika dalam sebuah materi yang disajikan memuat nilai-nilai negatif yang mampu memberikan gagasan atau bahkan perilaku negatif.

Buku mampu memberikan pengaruh positif dan negatif kepada pembacanya. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas yang terkandung dalam buku tersebut. Buku yang baik akan memberikan pengaruh baik pula bahkan berpengaruh pada prestasi siswa. Hal itu terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan tentang prestasi Indonesia pada bidang Matematika dan Sains. Pada penelitian tersebut Indonesia mendapat nilai rata-rata prestasi pada bidang Matematika sebesar 397,1 dan Sains sebesar 427,0. Nilai rata-rata tersebut menempatkan Indonesia pada posisi 35 dari 49 negara peserta

(Santoso, 2010:1). Prestasi siswa Indonesia tersebut jika dibandingkan dengan siswa-siswa di negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia masih di bawah Singapura, Malaysia, bahkan masih di bawah Filipina.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan ini adalah kepemilikan buku setiap siswa. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa rumah tanpa buku menimbulkan rendahnya prestasi anak (Santoso, 2010:8). Hasil analisis dari informasi angket pada penelitian tersebut adalah siswa yang memiliki buku cukup banyak di rumahnya secara signifikan lebih tinggi prestasi di bidang Matematika dibandingkan siswa yang memiliki sedikit buku di rumahnya (Santoso, 2010:9).

Hasil angket tentang kepemilikan barang di rumah siswa dengan indikator tidak ada atau sangat sedikit (0-10 buku) mencapai 23,4%, sedangkan siswa yang memiliki 11-25 buku mencapai 54,9% (Santoso, 2010:90). Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 50% siswa memiliki 11-25 buku yang tidak termasuk majalah, koran, atau buku sekolah.

Berbagai masalah mengenai minimnya partisipasi siswa terhadap buku akan mempengaruhi prestasi siswa, sehingga akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional, yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha pemerintah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah memperbaiki kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum untuk memperbaiki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dikeluarkan mengingat kebutuhan masyarakat perihal pentingnya emosional, spiritual, dan IQ siswa, sehingga diaplikasikan melalui Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan kurikulum ini akan mempengaruhi penggunaan buku teks yang digunakan siswa sebelumnya.

Buku teks untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada pendidikan dasar, dan menengah dipilih dari buku-buku teks yang ditetapkan oleh Menteri. Buku tersebut sudah direkomendasi penilaian kelayakan dari Badan Nasional Pendidikan, sebelum digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Berbeda dengan buku teks nasional, buku teks muatan lokal yang digunakan pada pendidikan dasar, dan menengah dipilih dari buku-buku teks yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati atau walikota sesuai kewenangan masing-masing.

Sistem penyeleksian terhadap buku teks nasional dengan buku teks muatan lokal berbeda. Buku teks muatan lokal diseleksi kelayakannya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dijelaskan Permendiknas No.2 Tahun 2008 Bab 3 pasal 4, jika penyeleksian terhadap buku teks Bahasa Jawa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan standar nasional pendidikan. Penyeleksian ini dilakukan sebelum buku tersebut digunakan dalam pembelajaran.

Buku teks Bahasa Jawa kurikulum 2013 diterbitkan oleh delapan penerbit yang berbeda. Buku teks tersebut digunakan untuk menunjang pembelajaran pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Buku-buku teks tersebut terbukti sudah diuji kelayakan dan disahkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang dapat dilihat pada SK Gubernur Jawa Tengah No. 425.2/11 TAHUN 2014. Buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas delapan terbitan Erlangga merupakan salah satu buku yang telah disahkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Banyak buku teks Bahasa Jawa yang sudah disahkan oleh Gubernur dan digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII terbitan Erlangga telah digunakan di berbagai SMP, di antaranya SMP Negeri 1 Batang. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, bahwa buku teks tersebut memiliki banyak kekurangan. Kekurangan dilihat dari aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Pada aspek kelayakan isi, materi yang disajikan pada buku teks tersebut kurang mendalam, dan kekurangan pada aspek penyajian yaitu pembelajaran belum berpusat pada pendekatan saintifik. Selanjutnya, bahasa yang digunakan dalam buku teks tersebut adalah Bahasa Jawa ragam *ngoko*. Guru beranggapan bahwa buku teks yang baik seharusnya menggunakan Bahasa Jawa ragam *krama*. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa untuk menggunakan Bahasa Jawa ragam *krama* dalam pembelajaran dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan. Berdasarkan kesalahan tersebut, maka belum sesuai dengan SK Gubernur Jawa Tengah No. 425.2/11 Tahun 2014 mengenai disahkannya buku teks tersebut. Terbukti dengan peneliti menemukan kesalahan

dari ketiga aspek kelayakan dalam buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP sebagai berikut.

Peneliti menemukan beberapa kesalahan sebagai analisis awal dalam buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP terbitan Erlangga. Kekurangan pada kelayakan isi, terdapat pada subaspek kesesuaian materi dalam butir kedalaman materi yaitu pada *Wulangan 5* hanya menyajikan satu teks berjudul *Peksi Jathayu*. Seharusnya, teks yang disajikan lebih dari satu, supaya bervariasi, dan dapat digunakan sebagai pembandingan atau pelengkap saat pembelajaran. Adapun Kekurangan aspek penyajian dalam buku tersebut, yaitu tercermin pada terpisahnya materi dan penugasan KD KI pengetahuan dan KD KI keterampilan. Seharusnya, materi dan penugasan KD KI pengetahuan dan keterampilan digabung supaya tidak mempengaruhi proses pembelajaran. Selanjutnya, kekurangan aspek kelayakan bahasa, masih ada kekurangan pada subaspek komunikatif yaitu dalam butir keterbacaan pesan. Berikut contoh kalimat tidak efektif dalam teks *Kutha Tegal* hlm.4.

Kawitan, masarakat ing ngriki kagyat tuwin boten sarujuk kaliyan ajaran ingkang dipunparingaken dening Ki Gedhe, nanging dangu-dangu kanthi sabar, wusana masarakat ing ngriki saged nampi malah rumaos remen dhateng Sedhayu.

Kalimat tersebut tidak efektif dan hasil terjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa, sehingga kurang tepat. Kekurangan tersebut akan mempersulit siswa memahami isi cerita dalam teks tersebut. Seharusnya, menggunakan kalimat efektif, supaya siswa lebih memahami pesan yang disampaikan dalam teks tersebut.

Berkenaan dengan pengaruhnya buku dalam prestasi siswa dan pentingnya buku teks dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa di SMP, maka siswa membutuhkan buku teks yang layak sebagai buku acuan wajib. Namun, masih banyak kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Maka muncul pertanyaan, apakah buku teks yang saat ini dipakai oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah sebagai acuan wajib telah memenuhi standar kelayakan, baik aspek kelayakan isi, penyajian, maupun bahasa. Oleh sebab itu, peneliti akan mengkaji ulang terhadap buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP terbitan Erlangga

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Perubahan kurikulum akan mempengaruhi penggunaan buku teks yang digunakan siswa sebelumnya.
2. Masih ditemukan kesalahan dalam buku teks yang telah lolos seleksi kelayakan, salah satunya buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII terbitan Erlangga.
3. Perlu adanya kajian ulang terhadap buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII terbitan Erlangga yang telah lolos seleksi dan digunakan untuk pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah tersebut, peneliti hanya membatasi pada perlunya kajian ulang terhadap buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII

terbitan Erlangga. Hal tersebut karena masih ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam buku tersebut, sedangkan buku tersebut telah lolos seleksi dan digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini nantinya terfokus pada analisis aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan guru untuk memilih buku teks yang layak dalam pembelajaran, dan bahan evaluasi untuk penerbit, dan pengarang dalam menulis buku teks.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan isi buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP terbitan Erlangga?
2. Bagaimana kelayakan penyajian buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP terbitan Erlangga?
3. Bagaimana kelayakan bahasa buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP terbitan Erlangga?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsi kelayakan isi buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP terbitan Erlangga.
2. Mendeskripsi kelayakan penyajian buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP terbitan Erlangga.
3. Mendeskripsi kelayakan bahasa buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP terbitan Erlangga.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermnafaat untuk menambah pengetahuan tentang kualitas teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kurikulum 2013 kelas VIII yang dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan kurikulum dari segi isi, penyajian, dan bahasa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi para guru dalam memilih buku teks. Dalam hal ini guru bisa mengetahui cara menilai buku teks yang layak dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk penerbit dan penulis buku agar selalu memperhatikan setiap tulisan yang diterbitkan atau disusun. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Pedoman kajian pustaka pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan aspek hasil, cara dan objek kajian dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu tersebut sama-sama menganalisis kelayakan buku teks yang pernah dilakukan oleh Firdaus, Samhati, dan Suryanto (2014), Anjaneyulu (2014), Wahyuningsih (2015), Kartikasari, Widodo, Karoman (2015), Hamid, Hamed, Ali, dan Ashraf (2015), Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015), Fatima, Shah, & Sultan (2015), Nazeer (2015).

Hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan hasil analisis buku teks berkategori baik dan analisis buku yang banyak kekurangan. Hasil penelitian dengan hasil kelayakan buku teks berkategori baik terbukti pada jurnal nasional “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs.” oleh Firdaus, Samhati, Suryanto (2014). Hasil analisis buku teks tersebut adalah aspek kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga ini sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh BSNP, meliputi kesesuaian uraian materi dengan kurikulum (KI dan KD dalam kurikulum 2013), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Buku teks terbitan tersebut memenuhi kelayakan isi. Namun, buku teks terbitan Erlangga tersebut kurang menarik. Buku teks ini tidak menampilkan foto atau gambar-gambar yang menarik minat siswa. Oleh karena itu, dari segi penampilan dapat dikatakan bahwa buku teks ini kurang menarik.

Selaras dengan jurnal nasional sebelumnya, pada skripsi pun menghasilkan analisis buku teks dengan berkategori layak. Skripsi tersebut berjudul “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP” oleh Wahyuningsih (2015). Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas 7 Terbitan Erlangga memiliki kelayakan isi dengan persentase 85,73 dari skor rata-rata 82,3, dan skor maksimal 96, sedangkan kelayakan bahasa dengan persentase 82,85 dari skor rata-rata 23,3 dan skor maksimal 28, serta masih terdapat 47 kesalahan berupa ejaan, diksi, dan kalimat yang digunakan.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari, Widodo, Karomani (2015) dengan judul “Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII” bahwa buku teks tersebut berkualitas baik. Buku teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII kurikulum 2013 memiliki kualitas baik karena buku teks tersebut telah layak dalam aspek isi dan bahasa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada aspek isi, materi telah memenuhi atau telah sesuai dengan kurikulum (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar), materi yang disajikan sesuai dengan syarat akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, dan akurasi sosial, materi pendukung pembelajaran telah memenuhi syarat yaitu materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, pemecahan masalah, keterkinian antar konsep, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan. Adapun hasil kelayakan bahasa buku teks

tersebut adalah bahasa yang digunakan dalam buku teks sesuai dengan syarat, yaitu komunikatif, dialogis, dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah yang benar, dan penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Adapun jurnal internasional yang menganalisis buku teks dengan hasil analisis buku berkategori baik. Jurnal internasional tersebut berjudul “*An Analytical Evaluation of Aviation English Textbook*” oleh Hamid, Hamed, Ali, dan Ashraf (2015). Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut peran buku teks dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara bagi siswa atau calon pilot di ICAO (*International Civil Aviation Organization*), Iran. Hasil daripada penelitian tersebut adalah buku teks tersebut berkualitas sangat baik, yaitu dilihat dari segi fisik buku, penyajian buku, serta isi buku. Dari segi fisik, buku teks tersebut sangat menarik dengan cover berwarna merah dengan gambar pesawat yang sedang mendarat, tata letak buku teks sangat menarik dan jelas, serta konten yang menunjukkan topik dan subbagian dari setiap bab pun berwarna, sehingga menarik untuk dilihat. Bab yang dikembangkan berdasarkan situasi saat penerbangan, kemudian terbagi menjadi subbab penerbangan, kemampuan bahasa, aspek berbicara, fungsi bahasa, dan kosakata. Buku tersebut dapat digunakan untuk belajar mandiri atau di dalam kelas.

Hasil penelitian sebelumnya beberapa buku teks tersebut berkategori baik, namun ada beberapa buku teks telah layak namun masih terdapat beberapa kekurangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015) dalam jurnal

nasional dengan judul “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MT Kelas VIII”. Hasil analisis buku teks tersebut adalah kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD mendapatkan nilai 72,5% berkategori layak, keakuratan materi mendapatkan nilai 93% berkategori sangat layak, dan kelengkapan materi mendapatkan nilai 91% berkategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, indikator kesesuaian materi memiliki banyak kekurangan, berikut penjabaran daripada analisis tersebut.

Pada indikator kesesuaian materi dengan butir kelengkapan materi mendapat nilai 70% dengan materi yang disajikan sesuai ketentuan KD, namun tiga materi; materi teks ulasan, teks diskusi, dan teks biografi yang disajikan secara tidak lengkap. Pada butir keluasan materi mendapatkan nilai 60% dengan status kurang luas. Hal tersebut dikarenakan penjabaran materi yang telah ditentukan KI dan KD belum dijelaskan dengan luas. Pembahasan materi kurang menampilkan penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, dan pengembangan materi untuk mendukung tercapainya KI dan KD. Adapun pada butir kedalaman materi mendapatkan nilai 60% dengan status kurang dalam. Hal ini dikarenakan buku teks tersebut belum lengkap menampilkan materi dan contoh soal dengan konsep bersastra untuk mendukung tercapainya KI dan KD, hanya materi teks cerita fabel dan biografi yang telah menampilkan materi dan contoh soal. Pada butir pemilihan tema mendapatkan nilai 100% dengan status sangat sesuai. Tema yang digunakan telah mengakomodasi pengembangan KI dan KD dan menggambarkan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi pada indikator kesesuaian materi pada buku teks tersebut

dinyatakan layak dengan nilai 72,5%. Adapun penilaian dari indikator keakuratan materi dengan butir; akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi serta akurasi soal, buku teks ini mendapatkan nilai 93%. Pada indikator kelengkapan materi dengan butir; keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran (*reasoning*), komunikasi (*write and talk*), kemenarikan materi, dan mendorong untuk mencari informasi lebih jauh mendapatkan nilai 91 %.

Adapun dalam jurnal internasional yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini. Hasil beberapa penelitian analisis buku teks adalah banyak sekali kekurangan dalam buku teks tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan jurnal internasional dari hasil penelitian Anjaneyulu (2014) dengan judul “*A Critical Analysis of the English Language Textbooks in Andhra Pradesh, India*” yang mengungkapkan bahwa buku teks ELT ini belum diujicobakan, sehingga masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain, kepraktisan buku, isi, bahasa, integrasi pada empat keterampilan bahasa, penyajian tugas, langkah pembelajaran, dan penilaian. Aspek tentang tidak praktisnya buku teks ini adalah guru harus menggunakan buku guru dan buku siswa saat mengajar. Lampiran dari buku yang berisi kosakata disajikan secara sistematis, dan tidak konsisten antara daftar isi dengan apa yang terkandung dalam buku teks tersebut. Dalam buku teks tersebut disajikan empat keterampilan bahasa dalam satu bab, namun tugas-tugas yang disajikan tidak mengintegrasikan empat keterampilan bahasa. Selanjutnya, aspek bahasa dalam buku teks tersebut adalah buku tersebut terfokus pada tata bahasa setiap bab, namun bahasa yang digunakan dalam tugas-tugas jarang

digunakan dengan tujuan komunikatif. Adapun dalam aspek penyajian tugas bahwa sebagian besar tugas-tugas dalam keterampilan menulis dan berbicara, siswa hanya mengerjakan tugas-tugas tersebut tanpa mengetahui langkah-langkah yang tepat. Adapun kelebihan daripada buku teks tersebut adalah buku teks menggunakan pendekatan tematik dalam satu bab dan mencakup empat keterampilan bahasa. Hal tersebut yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Topik dan tema yang disajikan secara keseluruhan sesuai dengan kepentingan siswa dan sesuai dengan usia siswa. Selain itu, ilustrasi yang penuh warna dalam buku teks menjadi hal yang lebih menarik bagi siswa.

Beberapa kesalahan pun terjadi pada buku teks dalam jurnal internasional oleh Fatima, Shah, & Sultan (2015) dengan judul "*Textbook Analysis and Evaluation of 7TH & 8TH Grade in Pakistan Context*". Hasil penelitian adalah bahwa keseluruhan buku teks dan tema berkategori sangat baik. Namun, masalah dalam buku tersebut adalah penyajian empat keterampilan bahasa tidak ditekankan sama. Pengarang buku lebih menekankan pada keterampilan menulis siswa dengan persentase 25, sedangkan kegiatan tata bahasa, kosakata, dan keterampilan menyimak hanya 7%. Selain itu, buku teks tersebut menyajikan empat keterampilan bahasa secara terpisah untuk membiasakan siswa dengan budaya asing. Hasil analisis buku teks yang dilakukan oleh Fatima dkk mirip dengan hasil penelitian dari Nazeer (2015) dalam bentuk jurnal internasional dengan judul "*Evaluation of Oxon English Textbook Used in Pakistan Public Schools for 6TH & 7TH Grade*". Hasil penelitian tersebut adalah empat

keterampilan bahasa tidak disajikan secara seimbang, keterampilan mendengarkan dan berbicara diabaikan dalam buku teks tersebut, serta penugasan dan huruf yang digunakan dalam buku tersebut tidak teratur.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif jenis penelitian evaluatif dengan teknik analisis isi. Adapun beberapa penelitian yang memiliki perbedaan dan persamaan dari aspek cara atau metode untuk menganalisis buku teks. Jurnal internasional dengan judul “*An Analytical Evaluation of Aviation English Textbook*” oleh Hamid, Hamed, Ali, dan Ashraf (2015), “*Textbook Analysis and Evaluation of 7TH & 8TH Grade in Pakistan Context*” oleh Fatima, Shah, & Sultan (2015), “*A Critical Analysis of the English Language Textbooks in Andhra Pradesh, India*” oleh Anjaneyulu (2014), dan “*Evaluation of Oxon English Textbook Used in Pakistan Public Schools for 6TH & 7TH Grade*” oleh Nazeer (2015) sama-sama menggunakan pendekatan penelitian adalah deskripsi, dan jenis penelitian evaluatif. Namun, yang membedakan antara keempat jurnal internasional tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan teknik *checklist* untuk menganalisis buku teks, penelitian tersebut memiliki dua langkah yaitu, 1) mengevaluasi dan menganalisis buku secara umum secara kuantitatif; desain buku, daftar isi, distribusi, materi, dan bagian dalam buku, 2) mengevaluasi secara mendalam; yaitu memberikan penilaian terhadap empat keterampilan berbahasa dalam buku teks tersebut.

Dalam jurnal nasional maupun skripsi terdapat persamaan dan perbedaan perihal metode penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang

berjudul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs.” oleh Firdaus, Samhati, Suryanto (2014), skripsi “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP” oleh Wahyuningsih (2015), jurnal nasional berjudul “Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII” oleh Kartikasari, Widodo, Karoman (2015), dan dalam jurnal nasional dengan judul “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MT Kelas VIII” oleh Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015). Keempat penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun penelitian yang sama-sama menggunakan teknik analisis isi atau teknik analisis teks adalah jurnal nasional berjudul “Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII” oleh Kartikasari, Widodo, Karoman (2015), dan dalam jurnal nasional yang berjudul “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MT Kelas VIII” oleh Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015), dan skripsi berjudul “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP” oleh Wahyuningsih (2015). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih merupakan penelitian berjenis studi kasus

Kajian penelitian pada analisis buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII adalah aspek isi, penyajian, dan bahasa. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berdasarkan aspek kajian penelitian. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Wahyuningsih (2015)

dengan judul “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP”, dan Kartikasari, Widodo, Karomani (2015) dengan judul “Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII”. Penelitian keduanya hanya menganalisis buku teks dari aspek kelayakan isi dan bahasa, sedangkan adanya aspek penyajian dalam menganalisis buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, Samhati, Suryanto (2014) yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs.”, dan Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015) berjudul “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MT Kelas VIII”, kedua penelitian itu sama-sama menganalisis buku teks dari aspek kelayakan isi. Namun, butir aspek kelayakan yang dianalisis berbeda, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015) terdapat empat butir dalam aspek kesesuaian materi, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, dan pemilihan tema. Namun, dalam penelitian Firdaus, Samhati, Suryanto (2014) memiliki tiga butir dalam kesesuaian materi, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. Penelitian ini juga menganalisis struktur fisik buku teks Wahana Pengetahuan untuk SMP/MT Kelas VIII.

Pada empat jurnal internasional menganalisis buku teks dengan dua kajian, yaitu kajian secara umum dan mendalam. Evaluasi secara umum terdiri atas desain buku, daftar isi, penyajian bab, materi dan bagian dalam buku, sedangkan evaluasi secara mendalam terdiri atas empat keterampilan bahasa;

mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis, *grammar*, penugasan, kosakata, dan pengucapan.

Perbedaan dan persamaan telah dijabarkan dengan penelitian analisis buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII Ktutikulum 2013 terbitan Erlangga. Penelitian tersebut adalah penelitian lanjutan dengan penelitian sebelumnya yaitu buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VII. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyununingsih (2015) merupakan buku teks Marsudi Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VII Ktutikulum 2013 terbitan Erlangga dengan kajian kelayak isi, dan bahasa dalam buku teks tersebut. Namun, penelitian yang akan dilakukan mengkaji aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa dalam buku teks

2.2 Kerangka Teoretis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, 1) hakikat buku teks yang terbagi menjadi definisi, dan fungsi buku teks, 2) kurikulum 2013, 3) kriteria buku teks, dan 4) aspek kelayakan buku teks.

2.2.1 Hakikat Buku Teks

Hakikat buku teks berisi definisi dan fungsi buku teks. Berikut penjabaran dari beberapa ahli mengenai definisi buku teks serta fungsi buku teks itu sendiri.

Buku teks sangat berperan penting dalam pembelajaran. Dalam penyebutannya, buku teks sering disebut dengan istilah buku pelajaran, dan buku sekolah. Namun, perbedaan penyebutan nama ini tidak berpengaruh, karena fungsinya sama-sama menunjang pembelajaran.

“Textbooks are considered as the sole and legitimate source of knowledge both for students and teachers” (Mahmood 2011:171). Hal tersebut diartikan

bahwa buku teks dianggap sebagai sumber utama dengan memberikan pengetahuan kepada siswa dan guru. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Sitepu (2012:16) bahwa buku paket adalah buku acuan utama yang dipergunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan membelajarkan. Buku ini memuat bahan pembelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur untuk satu mata pelajaran. Diperjelas dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 pengertian buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar, dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

“A textbook can be referred to as a published material specially designed to help language learners to improve their linguistic and communicative abilities (Sheldon 1987) (dalam Fatima, Shah, Sultan 2015). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa buku teks merupakan sumber materi yang dipublikasikan dan dirancang khusus bagi pembelajar bahasa untuk membantu meningkatkan kemampuan linguistik dan komunikatifnya. Penjelasan tersebut sama halnya dengan penjelasan Tarigan & Tarigan (1986:12) bahwa buku teks itu ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran. Ada buku teks yang menunjang pengajaran kesusastraan. Ada buku yang menunjang pengajaran tata bahasa. Ada pula beberapa buku teks yang menunjang pengajaran keterampilan bahasa, dan sebagainya.

Menurut Chambliss dan Calfee (1998) (dalam Muchlis, 2010:15) bahwa buku teks merupakan alat bantu siswa untuk memahami belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Sementara itu, penjelasan buku teks menurut Ahour dan Ahmadi (2012:176) (dalam Nazeer 2015) menyatakan, *“textbooks are the main sources that convey the knowledge and information to the learners in an easy and organized way”*. Kutipan tersebut dijelaskan bahwa buku teks merupakan sumber utama yang menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa dengan cara yang mudah dan terorganisir. Penjelasan tersebut sama dengan penjelasan Trigan & Tarigan (1986:13) bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran

Beberapa pengertian mengenai hakikat buku teks dari berbagai ahli, maka dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku utama yang dirancang secara teratur dan disampaikan secara mudah dan terorganisir, yang digunakan siswa dan guru sebagai buku acuan wajib untuk peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

2.2.1.1 Fungsi Buku Teks

Secara umum penjelasan mengenai fungsi buku teks Tarigan & Tarigan (1986:19) yaitu: 1) mencerminkan suatu sudut pandang tertentu, 2) menyajikan sumber bahan evaluasi, dan remedial, 3) menyajikan fiksasi awal bagi tugas, dan latihan, 4) menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran, 5) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, 5) menyediakan suatu sumber yang teratur, rapi, dan bertahap. Adapun fungsi buku teks dapat dikategorikan bagi guru, siswa, orang tua, sekolah atau pemerintah. Berikut beberapa penjelasan mengenai fungsi buku teks dari berbagai sumber.

Menurut Muslich (2010:110) fungsi buku teks bagi guru adalah, 1) buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan baha ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran, 2) buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi, 3) buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta, 4) buku teks merupakan rekaman yang permanen, yang memudahkan untuk mengadakan peninjauan ulang dikemudian hari, 5) buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi, 6) buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah, 7) buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu, 8) buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain. Penjelasan tersebut sejalan dengan Sitepu (2012:21) fungsi buku teks bagi guru untuk membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, memberikan tugas, dan

menyusun bahan evaluasi. Ditambah dengan penjelasan mengenai fungsi buku teks bagi guru bahwa buku teks merupakan kerangka kerja yang mengatur dan menjadwalkan waktu kegiatan program pembelajaran (Muslich 2010:111).

Penjelasan mengenai fungsi buku teks bagi guru sekaligus bagi siswa dapat disingkat lagi menurut Loveridge (dalam Muslich 2010:56).

“Pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku teks merupakan pembimbing, dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.”

Secara umum, fungsi buku teks bagi siswa menurut Sitepu (2012:21) adalah mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Adapun secara khusus fungsi buku teks bagi siswa menurut Muslich (2010:97) adalah siswa terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks tersebut, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau meakukan pelatihan yang dibutuhkan dalam buku teks. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, dorongan, atau motif-motif yang tidak baik atau destruktif akan berkurang atau terhalangi.

Fungsi buku teks bagi siswa pun dapat dilihat dari hasil belajar, buku teks mempunyai peran penting bagi prestasi siswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks berperan secara maknawi dalam prestasi siswa. Laporan World Bank (1995) (dalam Muslich, 2010:57) mengenai prestasi siswa di Indonesia, bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku dan fasilitas lain

berkolerasi positif dengan prestasi belajar siswa. Filipina merupakan salah satu Negara dengan peningkatan rasio kepemilikan buku siswa dari 1:10 menjadi 1:2 di kelas 1 dan 2 secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Santoso (2010:8) pada Pusat Penelitian Pendidikan mengenai kepemilikan buku setiap siswa, dan menyimpulkan bahwa rumah tanpa buku menimbulkan rendahnya prestasi anak. Hasil analisis dari informasi angket pada penelitian tersebut adalah siswa yang memiliki buku cukup banyak di rumahnya secara signifikan lebih tinggi prestasi di bidang Matematika dibandingkan siswa yang memiliki sedikit buku di rumahnya (Santoso, 2010:9).

Selain buku teks berfungsi bagi guru, dan siswa, buku teks pun memberikan manfaat bagi orang tua. Dalam hal ini orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan tersebut, orang tua mampu mengetahui daya serap anaknya terhadap materi pelajaran tertentu (Muslich 2010:56).

Mengingat pasal 3, Bab II, UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam hal ini, buku teks sebagai bahan pembelajaran harus mengandung unsur-unsur yang terkait dengan dengan tujuan pendidikan nasional secara tersirat atau tersurat (Sitepu 2012:29). Oleh sebab itu, fungsi buku teks bagi sekolah atau pemerintah yaitu untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sehingga menghasilkan sumber daya

manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari beberapa penjelasan mengenai fungsi buku teks, maka fungsi buku teks dapat dikategorikan berdasarkan waktu. Waktu dalam hal ini adalah sebelum pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, dan setelah pembelajaran. Fungsi buku bagi siswa sebelum pembelajaran adalah, 1) siswa dapat belajar dengan sistematis menggunakan buku teks sebelum pembelajaran, 2) mempersiapkan secara individu dan atau kelompok sebelum pembelajaran berlangsung, 3) menyajikan fiksasi awal sebelum mengerjakan tugas, sedangkan fungsi buku teks bagi guru adalah, 1) membuat desain, 2) mempersiapkan sumber-sumber belajar yang lain, dan 3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual.

Fungsi buku bagi siswa saat pembelajaran adalah, 1) penunjang pembelajaran, 2) menyajikan pokok masalah yang kaya, dan serasi, 2) menyajikan suatu sumber yang teratur, rapi, dan bertahap, 3) sebagai bahan interaksi dalam pembelajaran di kelas, dan 4) mengerjakan tugas-tugas dari guru, sedangkan fungsi buku teks bagi guru adalah, 1) pembimbing, dan penunjang pembelajaran, 2) menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran. Fungsi buku bagi siswa sesudah pembelajaran adalah, 1) untuk memperteguh, mengulang, dan mengikuti pelajaran lanjutan, 2) menyajikan sumber bahan evaluasi, dan remedial, 3) mempersiapkan diri untuk tes formatif, dan sumatif.

2.2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, menurut Sitepu (2012:16) buku paket adalah buku acuan utama yang dipergunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan membelajarkan. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berkaitan (Sitepu 2012:92). Hal tersebut diperkuat dengan pengertian Prastowo (2012:17) (dalam Basuki, dkk., 2015) bahwa buku ajar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Selain itu, isi kandungannya juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini, buku teks yang dijadikan objek penelitian adalah berlandaskan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa kriteria, yaitu pada Kompetensi Inti (KI) yang sebelumnya pada KTSP adalah Standar Kompetensi (SK), pendekatan pembelajaran, dan sistem penilaian. Berdasarkan Permendikbud No.24 Tahun 2016 Bab II pasal 2 ayat 1 dan 3 bahwa kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas, kompetensi inti yang dimaksud terdiri dari kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan. Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 Bab IV bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik dan /atau

tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sistem penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan beberapa cara. Dijelaskan dalam Permendikbud No.66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah yaitu; 1) penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran; 2) penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan; 3) penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan; 4) ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik; 5) ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih; 6)

ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut; 7) ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Meskipun buku ajar ditulis dan disusun oleh tim ahli, belum tentu buku ajar tersebut baik dan benar dari segi struktur maupun isinya. Oleh sebab itu, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Hal tersebut dibuktikan dengan pengertian dari Ruhimat (2011:152) bahwa bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yaitu berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan rinciannya.

Adapun kurikulum 2013 muatan lokal Bahasa Jawa dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan kemajuan teknologi, informasi perkembangan pendidikan di tingkat nasional dan

internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup dan budaya masyarakat Jawa.

Pengimplementasian Kurikulum 2013 Mulok Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut: (1) menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa sehingga menjadi faktor penting untuk peneguhan jati diri daerah; (2) menyelaraskan fungsi bahasa, sastra, dan aksara Jawa dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pembinaan bahasa Indonesia; (3) mengenali nilai-nilai estetika, etika, moral dan spiritual yang terkandung dalam budaya Jawa untuk didayagunakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional; dan (4) mendayagunakan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai wahana untuk pembangunan karakter dan budi pekerti. Selanjutnya adalah arah pembelajaran bahasa Jawa, adalah untuk (1) menyelaraskan keberadaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai unsur kebudayaan Jawa untuk mewujudkan keadaan masyarakat yang lebih berbudaya dan (2) menggali nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa, sastra, dan aksara Jawa, sebagai bahan masukan untuk pembangunan karakter dan ketahanan budaya.

2.2.3 Kriteria Buku Teks

Menurut Permendiknas No.11 Tahun 2005 Pasal 1, bahwa buku teks sebagai buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun

berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks yang baik yaitu buku teks yang memenuhi beberapa kriteria. Atas dasar kedudukan buku teks sebagai buku acuan dalam pembelajaran, maka dalam menggunakan buku teks pun harus mengetahui buku teks yang layak dan tepat dalam pembelajaran. Hal tersebut karena kelayakan buku teks akan mempengaruhi proses, dan hasil belajar siswa. Adapun beberapa kriteria buku teks menurut Greene dan Petty (dalam Tarigan & Tarigan 1986:20) yang lebih disesifikan oleh Tarigan & Tarigan (1986:22) bahwa pedoman untuk menentukan kriteria buku teks adalah 1) sudut pandangan (*point of view*), 2) kejelasan konsep, 3) relevan dengan kurikulum, 4) menarik minat, 5) menumbuhkan motivasi, 6) menstimulsi aktivitas siswa, 7) ilustratif, 8) buku teks harus dimengerti oleh pemakainya, yakni siswa, 9) menunjang mata pelajaran lain, 10) menghargai perbedaan individu, 11) memantapkan nilai-nilai.

Berbeda dengan pendapat BSNP mengenai kriteria dalam kelayakan buku teks, menurut BSNP dalam Muslich (2010: 291) buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan.

2.2.4 Aspek Kelayakan Buku Teks

Berdasarkan Permendikbud No.11 Tahun 2005 Pasal 3 bahwa buku teks untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berbeda dengan buku teks muatan lokal, yaitu buku teks muatan lokal yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah

dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota sesuai kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada standar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri. Dilanjut dengan penilaian buku teks muatan lokal berdasarkan Permendikbud No.2 Tahun 2008 bahwa buku teks muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan-pakainya terlebih dahulu oleh dinas pendidikan provinsi berdasarkan standar nasional pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan.

Penilaian buku teks berpedoman pada instrumen Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut BSNP terdapat empat aspek kelayakan untuk menguji kelayakan buku teks, yaitu aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Namun, pada penelitian ini hanya mengkaji tiga aspek kelayakan, yaitu aspek kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Berdasarkan isi permendikbud No.11 Tahun 2005 dan Permendikbud No.2 Tahun 2008, instrumen yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan instrumen yang berpedoman pada standar nasional pendidikan.. Namun, instrumen penelitian ini akan mengalami perubahan karena menyesuaikan beberapa kebutuhan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Berikut deskripsi instrumen penilaian kelayakan buku teks yang berpedoman pada standar nasional pendidikan tanpa perubahan yang diambil dari laman <http://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/>

2.2.4.1 Aspek Kelayakan Isi

Berikut instrument penilaian kelayakan isi dari BSNP. Dalam hal ini, peneliti memberikan tanggapan pada instrumen tersebut yang disesuaikan dengan

mata pelajaran Bahasa Jawa. Jadi, ada beberapa perubahan butir sampai deskripsi butir instrument.

Tabel 1. Kelayakan Isi berdasarkan BSNP

Kesesuaian materi KI dan KD	
Butir 1	Kelengkapan materi
Deskripsi	<p>Kelengkapan materi terdiri atas:</p> <p>(a) Wacana [(1) <i>percakapan</i>; (2) <i>teks atau laporan utuh: cerpen, novel, buku, artikel, pidato, khotbah; puisi</i>] (3) gambar, ilustrasi; merupakan wahana utama yang harus ada dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelompok peminatan. Wacana biasanya mengawali uraian materi setiap bab/subbab atau tema. Berdasarkan pada wacana itulah uraian materi, pemahaman wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, dan implikasi wacana dibahas.</p> <p>(b) Pemahaman wacana: merupakan tahap lanjutan setelah membaca dan menyimak wacana (<i>percakapan, teks, laporan utuh, gambar, ilustrasi</i>). Pemahaman wacana yang dimaksudkan berupa perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana;</p> <p>(c) Fakta kebahasaan/kesastraan: uraian materi yang disajikan di dalam wacana dalam hal muatan fakta kebahasaan atau kesastraan dirancang sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian KI dan KD berdasarkan ruang lingkup empat kompetensi inti (kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti keterampilan);</p> <p>(d) Implikasi wacana: menerapkan konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri itu peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi, untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama; berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, proaktif; memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora berdasarkan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban; mengolah, menalar, menyajikan baik kongkret maupun abstrak tentang pengembangan pengetahuan yang telah dipelajarinya secara mandiri. Wacana yang disajikan mencakup ruang lingkup yang dinyatakan di dalam standar isi berupa empat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).</p>
Butir 2 Deskripsi	<p>Kedalaman materi</p> <p>Kedalaman materi terdiri atas:</p> <p>(a) Kesesuaian wacana, teks, gambar dan ilustrasi: yang disajikan mengacu pada ruang lingkup yang ada dalam standar isi (empat kompetensi inti) mulai pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tuntutan KI dan KD, <i>tingkat kesulitan dan kekompleksan wacana, teks, gambar dan ilustrasi</i> disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pemilihan bentuk, kesesuaian, dan variasi wacana, teks, gambar dan ilustrasi mencerminkan kedalaman materi.</p> <p>(b) Kualitas wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang disajikan mencakup ruang lingkup yang dinyatakan di dalam standar isi berupa empat kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan);</p> <p>(c) Kuantitas wacana, teks, gambar, dan ilustrasi minimal sesuai dengan tuntutan KI dan KD. Akan tetapi, untuk mencapai kedalaman materi, kuantitas</p>

	wacana ditentukan oleh <i>penambahan jenis wacana, teks, gambar dan ilustrasi lain yang dapat berfungsi sebagai wacana, teks, gambar dan ilustrasi pembandingan, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi</i> sehingga materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif serta memotivasi peserta didik senang belajar
--	---

Keakuratan Materi	
Butir 3	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
Deskripsi	Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
Butir 4	Konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan
Deskripsi	Konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu sesuai sistematika (prosedural) keilmuan bidang bahasa (linguistik) dan sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas, dan tidak menimbulkan banyak tafsir.
Butir 5	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
Deskripsi	Uraian dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal sampai pengembangannya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.
Butir 6	Perlatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik
Deskripsi	Perlatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) peserta didik sesuai tuntutan penilaian autentik.

Pendukung Materi Pembelajaran	
Butir 7	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu
Deskripsi	Materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (up to date) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik.
Butir 8	Kesesuaian fitur/contoh/perlatihan/rujukan
Deskripsi	Uraian fitur/contoh/perlatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan
Butir 9	Pengembangan wawasan kebinekaan
Deskripsi	Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat membuka wawasan peserta didik untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah.
Butir 10	Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa
Deskripsi	Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat melahirkan kesadaran berpikir peserta didik untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas

	bangsa Indonesia.
Butir 11	Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb)
Deskripsi	Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, politik, dlsb)

Dalam tabel instrumen tersebut terdapat beberapa butir dan deksripsi butir kelengkapan materi yang tidak tepat dan kurang sesuai dengan materi Bahasa Jawa

Subbutir fakta kebahasaan/kesastraan dalam butir kelengkapan materi, dan butir konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan dalam keakuratan materi ini dihilangkan. Hal tersebut dikarenakan keduanya mengarah pada keilmuan kebahasaan dan kesastraan, sehingga peneliti lebih menggunakan aspek kelayakan bahasa untuk meneliti kebahasaan dalam buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII terbitan Erlangga.

Adapun butir 7 dan 8 tidak sesuai degan pembelajaran Bahasa Jawa. Butir 7 adalah kesesuaian dengan perkembangan ilm, dan butir 8 adalah kesesuaian fitur/comtoh/perlatihan/rujukan. Ketidaksesuai kedua butir tersebut dikarenakan beberapa materi Bahasa Jawa berisi teks sastra yang tidak kekinian, seperti teks legenda, dan teks piwulang

Adapun pada butir 9, yaitu pengembangan wawasan kebinekaan dan butir 10 yaitu pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa tidak sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Kedua butir tersebut dapat diganti dengan butir kesesuaian dengan *unggah-ungguh* masyarakat Jawa.

Berikut perubahan instrumen penilaian kelayakan isi buku teks yang berpedoman pada BSNP dengan perubahan berdasarkan kebutuhan mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tabel 2. Perubahan Kelayakan Isi dengan Penyesuaian Pelajaran

Bahasa Jawa

A. Kesesuaian materi KI dan KD	
Butir 1	Kelengkapan materi
Deskripsi	<p>Kelengkapan materi terdiri atas:</p> <p>(a) Wacana [(1) percakapan; (2) teks atau laporan utuh: cerpen, novel, buku, artikel, pidato, khotbah; puisi; teks piwulang (3) gambar, ilustrasi; merupakan wahana utama yang harus ada dalam buku teks pelajaran Bahasa Jawa kelompok peminatan. Wacana biasanya mengawali uraian materi setiap bab/subbab atau tema. Berdasarkan pada wacana itulah uraian materi, pemahaman wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, dan implikasi wacana dibahas.</p> <p>(b) Pemahaman wacana: merupakan tahap lanjutan setelah membaca dan menyimak wacana (percakapan, teks, laporan utuh, gambar, ilustrasi). Pemahaman wacana yang dimaksudkan berupa perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana;</p> <p>(c) Implikasi wacana: menerapkan konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri itu peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi, untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama; berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, proaktif; memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora berdasarkan kemanusiaan, dan peradaban; mengolah, menalar, menyajikan baik kongkret maupun abstrak tentang pengembangan pengetahuan yang telah dipelajarinya secara mandiri. Wacana yang disajikan mencakup ruang lingkup yang dinyatakan di dalam standar isi berupa empat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).</p>
Butir 2 Deskripsi	<p>Kedalaman materi</p> <p>Kedalaman materi terdiri atas:</p> <p>(a) Kesesuaian wacana, teks, gambar dan ilustrasi: yang disajikan mengacu pada ruang lingkup yang ada dalam standar isi (empat kompetensi inti) mulai pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tuntutan KI dan KD (b) Kualitas wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang disajikan mencakup ruang lingkup yang dinyatakan di dalam standar isi berupa empat kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan);</p> <p>(c) Kuantitas wacana, teks, gambar, dan ilustrasi minimal sesuai dengan tuntutan KI dan KD. Akan tetapi, untuk mencapai kedalaman materi, kuantitas wacana ditentukan oleh <i>penambahan jenis wacana, teks, gambar dan ilustrasi lain yang dapat berfungsi sebagai wacana, teks, gambar dan ilustrasi pembanding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi</i> sehingga materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif serta memotivasi peserta didik senang belajar</p>
Keakuratan materi	
Butir 3	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
Deskripsi	Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga

	bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
Butir 4	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
Deskripsi	Uraian dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal sampai pengembangannya. Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.
Butir 5	Perlatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik
Deskripsi	Perlatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) peserta didik sesuai tuntutan penilaian autentik.

Pendukung Materi Pembelajaran	
Butir 6	Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias gender, wilayah, dlsb.
Deskripsi	Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, politik, dlsb)

2.2.4.2 Aspek Kelayakan Penyajian

Berikut instrument penilaian kelayakan penyajian buku teks dari BSNP. Dalam hal ini, peneliti memberikan tanggapan pada instrumen tersebut yang disesuaikan dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Jadi, ada beberapa perubahan dari butir sampai deskripsi butir instrument.

Tabel 3. Kelayakan Penyajian berdasarkan BSNP

Teknik Penyajian	
Butir 12	Konsistensi sistematika penyajian
Deskripsi	Sistematika penyajian disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahuluan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik), bagian isi (pembentukan konteks, uraian, wacana, teks, gambar, ilustrasi, pelatihan, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, ringkasan), serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang dan pemenuhan keingintahuan peserta didik dalam belajar.
Butir 13	Keruntutan konsep
Deskripsi	Uraian, pelatihan, contoh dalam hal materi kebahasaan dan kesastraan yang disajikan memiliki hubung-kait satu dengan yang lain sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar keilmuan secara terintegrasi dan holistik.
Butir 14	Keseimbangan antarbab
Deskripsi	Uraian substansi antarbab (tecermin dalam jumlah halaman), proporsional dengan mempertimbangkan KI dan KD yang didukung dengan beberapa pelatihan, contoh, ilustrasi, atau gambar secara seimbang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap pokok bahasan

Penyajian Pembelajaran	
Butir 15	Keterpusatan pendekatan saintifik dan model <i>Pembelajaran Discovery Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> pada peserta didik
Deskripsi	Penyajian materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga uraian dalam buku mampu membentuk kemandirian belajar peserta didik, mengakomodasi belajar aktif berorientasi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksprimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, mengomunikasikan) dan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> . Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional dalam pencapaian KI dan KD sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar secara komprehensif tentang berbagai persoalan kebahasaan dan kesastraan.
Butir 16	Merangsang metakognisi peserta didik
Deskripsi	Penyajian materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan rasa senang dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
Butir 17	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik
Deskripsi	Penyajian materi dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik melalui ilustrasi, analisis kasus, dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Kelengkapan Penyajian	
Butir 18	Bagian pendahulu
Deskripsi	Bagian pendahulu terdiri atas: (a) Prakata: informasi yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui tujuan penulis buku, ucapan terima kasih, dan harapan (b) Daftar isi: daftar yang memuat informasi yang memudahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan bab, subbab, serta topik yang ada di dalamnya
Butir 19	Bagian isi
Deskripsi	Bagian isi terdiri atas: (a) Pendahuluan: pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik. (b) Rujukan: wacana, teks, gambar, ilustrasi, tabel untuk pembentukan konteks dan pengembangan materi mempunyai identitas berupa judul, nomor urut gambar/tabel, dan rujukan. (c) Rangkuman dan refleksi: rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas, jelas, dan memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab. Refleksi memuat simpulan sikap dan perilaku yang harus diteladani. (d) Pelatihan: pelatihan, kegiatan mandiri, dan evaluasi untuk pencapaian kompetensi sesuai dengan KI dan KD dalam bentuk tes dan nontes, tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, portofolio, dan penilaian diri.
Butir 20	Bagian Penyudah
Deskripsi	Bagian penyudah terdiri atas: (a) Glosarium: glosarium berisi istilah-istilah penting dalam wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis secara alfabetis. (b) Daftar pustaka: daftar buku yang digunakan (cetak dan elektronik) sebagai

	<p>bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit.</p> <p>(c) Indeks (subjek dan pengarang): indeks subjek merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan, indeks pengarang merupakan daftar pengarang yang karyanya digunakan dalam materi diikuti oleh nomor halaman kemunculan.</p>
--	---

Butir keruntutan konsep dihilangkan karena sistem penilaian sama dengan kelayakan isi perihal keruntutan konsep teks dan pelatihan atau penugasannya. Berikut perubahan instrumen penilaian kelayakan penyajian buku teks yang berpedoman pada BSNP dengan perubahan berdasarkan kebutuhan mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tabel 4. Perubahan Kelayakan Penyajian dengan Penyesuaian
Pelajaran Bahasa Jawa

Teknik Penyajian	
Butir 7	Konsistensi sistematika penyajian
Deskripsi	Sistematika penyajian disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahuluan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik), bagian isi (pembentukan konteks, uraian, wacana, teks, gambar, ilustrasi, pelatihan, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, ringkasan, dan refleksi), serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang dan pemenuhan keingintahuan peserta didik dalam belajar.
Butir 8	Keseimbangan antarbab
Deskripsi	Uraian substansi antarbab (tecermin dalam jumlah halaman), proporsional dengan mempertimbangkan KI dan KD yang didukung dengan beberapa pelatihan, contoh, ilustrasi, atau gambar secara seimbang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap pokok bahasan
Penyajian Pembelajaran	
Butir 9	Keterpusatan pendekatan saintifik dan model <i>Pembelajaran Discovery Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> pada peserta didik
Deskripsi	Penyajian materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga uraian dalam buku mampu membentuk kemandirian belajar peserta didik, mengakomodasi belajar aktif berorientasi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, mengomunikasikan) dan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> . Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional dalam pencapaian KI dan KD sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar secara komprehensif tentang berbagai persoalan kebahasaan dan kesastraan.
Butir 10	Merangsang metakognisi peserta didik
Deskripsi	Penyajian materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat

	mengembangkan motivasi belajar siswa dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan rasa senang dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
Butir 11	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik
Deskripsi	Penyajian materi dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik melalui ilustrasi, analisis kasus, dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Kelengkapan Penyajian	
Butir 12	Bagian pendahulu
Deskripsi	Bagian pendahulu terdiri atas: (a) Prakata: informasi yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui tujuan penulis buku, ucapan terima kasih, dan harapan (b) Daftar isi: daftar yang memuat informasi yang memudahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan bab, subbab, serta topik yang ada di dalamnya
Butir 13	Bagian isi
Deskripsi	Bagian isi terdiri atas: (a) Pendahuluan: pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik. (b) Rujukan: wacana, teks, gambar, ilustrasi, tabel untuk pembentukan konteks dan pengembangan materi mempunyai identitas berupa judul, nomor urut gambar/tabel, dan rujukan. (c) Rangkuman dan refleksi: rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas, jelas, dan memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab. Refleksi memuat simpulan sikap dan perilaku yang harus diteladani. (d) Pelatihan: pelatihan, kegiatan mandiri, dan evaluasi untuk pencapaian kompetensi sesuai dengan KI dan KD dalam bentuk tes dan nontes, tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, portofolio, dan penilaian diri.
Butir 14	Bagian Penyudah
Deskripsi	Bagian penyudah terdiri atas: (a) Glosarium: glosarium berisi istilah-istilah penting dalam wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis secara alfabetis. (b) Daftar pustaka: daftar buku yang digunakan (cetak dan elektronik) sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit. (c) Indeks (subjek dan pengarang): indeks subjek merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan, indeks pengarang merupakan daftar pengarang yang karyanya digunakan dalam materi diikuti oleh nomor halaman kemunculan.

2.2.2.4 Aspek Kelayakan Bahasa

Berikut instrument penilaian kelayakan bahasa buku teks yang berpedoman pada BSNP. Dalam hal ini, peneliti memberikan tanggapan pada instrumen

tersebut yang disesuaikan dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Jadi, ada perubahan pada deskripsi butir, serta penambahan butir untuk penyesuaian dengan mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tabel 5. Kelayakan Bahasa berdasarkan BSNP

Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	
Butir 21	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik
Deskripsi	Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau wacana, teks, gambar dan ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh peserta didik).
Butir 22	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik
Deskripsi	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik dengan wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.
Komunikatif	
Butir 23	Keterbacaan pesan
Deskripsi	Pesan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif) dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.
Butir 24	Ketepatan Bahasa
Deskripsi	Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.
Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	
Butir 25	Keruntutan dan keterpaduan bab
Deskripsi	Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antara satu bab dengan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan logis.
Butir 26	Keruntutan dan keterpaduan paragraf
Deskripsi	Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis.

Perubahan deskripsi dalam butir 22 yaitu ketepatan bahasa diubah sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena deskripsi tersebut masih tertulis mendeskripsikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia. Jadi, dalam hal ini deskripsi tersebut akan diubah sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Perubahan deskripsi butir 22 menjadi “kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui wacana, teks,

gambar atau ilustrasi, contoh, dan pelatihan berpedoman pada kaidah Bahasa Jawa yang berlaku.”

Butir 25 dalam subaspek keruntutan dan kesatuan gagasan dihilangkan. Penambahan butir ketepatan ragam Bahasa Jawa (*ngoko*, dan *krama*) dalam subaspek komunikatif sangat perlu. Hal ini dikarenakan dalam Bahasa Jawa memiliki ragam bahasa yang mampu mengembangkan sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Hal tersebut juga akan menambah pengetahuan penambahan kosakata baru bagi siswa.

Berikut perubahan instrumen penilaian kelayakan bahasa buku teks yang berpedoman pada BSNP dengan perubahan berdasarkan kebutuhan mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tabel 6. Perubahan Kelayakan Bahasa dengan Penyesuaian Pelajaran
Bahasa Jawa

Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	
Butir 15	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik
Deskripsi	Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau wacana, teks, gambar dan ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh peserta didik).
Butir 16	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik
Deskripsi	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik dengan wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.
Komunikatif	
Butir 17	Keterbacaan pesan
Deskripsi	Pesan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif) dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Jawa, sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.
Butir 18	Ketepatan Bahasa
Deskripsi	Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui wacana, teks, gambar atau ilustrasi, contoh, dan pelatihan berpedoman pada kaidah Bahasa Jawa yang berlaku.
Butir 19	Ketepatan ragam bahasa (<i>ngoko</i> dan <i>krama</i>)

Deskripsi	Penggunaan dan penerapan ragam Bahasa Jawa (<i>ngoko dan krama</i>) sesuai dengan kaidah penulisan dan <i>unggah-ungguh</i> Bahasa Jawa normative yang terdapat dalam uraian materi; wacana, teks, contoh, ilustrasi atau gambar, dan pelatihan.
-----------	--

Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	
Butir 20	Keruntutan dan keterpaduan paragraf
Deskripsi	Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis.

2.3 Kerangka Berpikir

Buku teks sebagai buku acuan wajib untuk pembelajaran dan bisa mempengaruhi prestasi siswa. Supaya ketermanfaatan buku bisa secara ideal, maka buku yang digunakan adalah buku yang layak. Kajian aspek isi, penyajian, dan bahasa merupakan aspek penting untuk untuk dipertimbangkan oleh pendidik dalam memilih buku teks yang layak. Kelayakan aspek isi mencakup subaspek, yaitu 1) kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), 2) keakuratan materi, dan 3) pendukung materi pembelajaran. Pada aspek kelayakan penyajian mencakup subaspek, yaitu 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, dan 3) kelengkapan penyajian. Pada aspek kelayakan bahasa mencakup subaspek, yaitu yaitu 1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) komunikatif, 3) keruntutan, dan kesatuan gagasan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan isi, penyajian, dan bahasa dalam buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII terbitan Erlangga, peneliti dapat menyimpulkan; 1) kelayakan isi pada buku teks tersebut berkategori layak, karena butir kelayakan sudah terpenuhi 64,87%; 2) kelayakan penyajian pada buku teks tersebut berkategori layak karena butir kelayakan sudah terpenuhi 62,5%; 3) kelayakan bahasa pada buku teks tersebut berkategori cukup layak, karena butir kelayakan sudah terpenuhi 50%.

Bedasarkan hasil persentase tersebut, maka buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII terbitan Erlangga termasuk berkategori layak. Namun demikian, buku teks tersebut perlu disempurnakan terkait dengan beberapa hal, salah satunya yaitu gambar dan kutipan teks berjudul *Peksi Jathayu* dalam *Wulangan 5* yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi.

5.2 Saran

Saran kelayakan isi, penyajian, dan bahasa untuk buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VIII terbitan Erlangga sebagai berikut.

1. Perlu adanya revisi gambar dan teks dalam *Wulangan 5* pada buku teks tersebut, supaya gambar dan teks sesuai dengan kebutuhan siswa yang didasari oleh KI dan KD kurikulum 2013 Muatan lokal Bahasa Jawa. Adapun pelatihan dan penugasan dalam setiap *wulangan* hendaknya menanamkan

keruntutan konsep (dari mudah ke sukar, sederhana ke kompleks atau konkret ke abstrak) supaya mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi.

2. Pola penyajian uraian materi dan penugasan dalam setiap *wulangan* hendaknya disajikan berdasarkan indikator dari penggabungan KD KI pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut yang akan mempengaruhi proses pembelajaran yang tercermin dalam butir keterpusatan pendekatan *saintifik*, model *Pembelajaran Discovery Learning* dan *Project Based Learning*. Adapun penyajian proses *saintifik* hendaknya disajikan secara lengkap berupa mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi serta mengomunikasikan, supaya proses pembelajaran lebih teratur dan aktif.

3. Penggunaan kata, dan kalimat dalam wacana, pelatihan atau penugasan hendaknya berpedoman pada kaidah Bahasa Jawa yang disesuaikan dengan kebutuhan intelektual dan emosional siswa.

Beberapa saran tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi penulis dan penerbit untuk membuat dan menerbitkan buku teks. Adapun kriteria kelayakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahour, T., & Ahmadi, E. 2012. *Retrospective evaluation of textbook "Summit 2B" for its suitability for EFL undergraduate students. Journal of Educational and Social Research* 2.5:195-202.
- Anjaneyulu, Thotapally. 2014. *A Critical of the English Language Textbooks in Andra Pradesh, India. ELT Research Journal. ISSN:21469814:181-200.*
- Basuki, Rakhmawati, Hastuti. 2015. Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* Vol 3.2:1-20.
- BSNP. "Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014. 5 Maret 2017. <http://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/>.
- Fatima, Shah, dan Sultan. 2015. *Textbook Analysis and Evaluation of 7TH & 8TH Grade in Pakistan Context. International Journal of English Language Teaching* Vol 3.4:79-97.
- Firdaus, Samhati, dan Syanto. 2014. Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Kata* 2014.1-12.
- Gubernur Jawa Tengah Nomor 425.2/11 Tahun 2014. Semarang.
- Hamid, dkk. 2015. *An Analytical Evaluation of Aviation English Textbook. International Journal of Research in Language Learning* Vol 4.1:61-70.
- Kartikasari, Widodo, dan Karomani. 2015. Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks *Bupena Bahasa Indonesia* Kelas VII. *Jurnal Kata* 2015. 1-6.
- Mahmood, Khalid. 2011. *Conformity to Quality Characteristics of Textbooks: The Illusion of Textbook Evaluation in Pakistan. Journal of Research and Reflections in Education* Vol 5.2:170-190.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazeer, Maryam. *Evaluation of Oxon English Textbook Used in Pakistan Public School for 6TH & 7 TH Grade. Journal for the Study of English Linguistics* Vol 3.1:51-79.
- Nisyak, Shofiyatun. 2015. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh(VII) Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Primpipara, dkk.----- . *Pertanggung Jawaban Hukum Penerbit terhadap Isi Buku Pelajaran yang Terindikasi Pornografi*. Surabaya: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.

- Priyantono & Sawukir. 2014. *Marsudi Basa lan Sastra Jawa kanggo Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmah, Huriah. 2013. *Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jurnal STKIP Pasundan Vol 1.1:7-14.
- Ruhimat dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Santoso, Salim. (Ed.) 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Ssiwa: Tinjauan berdasarkan Data TIMSS 2007*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta.
- Wahyuningsih, Lulut. 2015. *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. 2016. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian. 2013. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku. 2008. Jakarta.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.